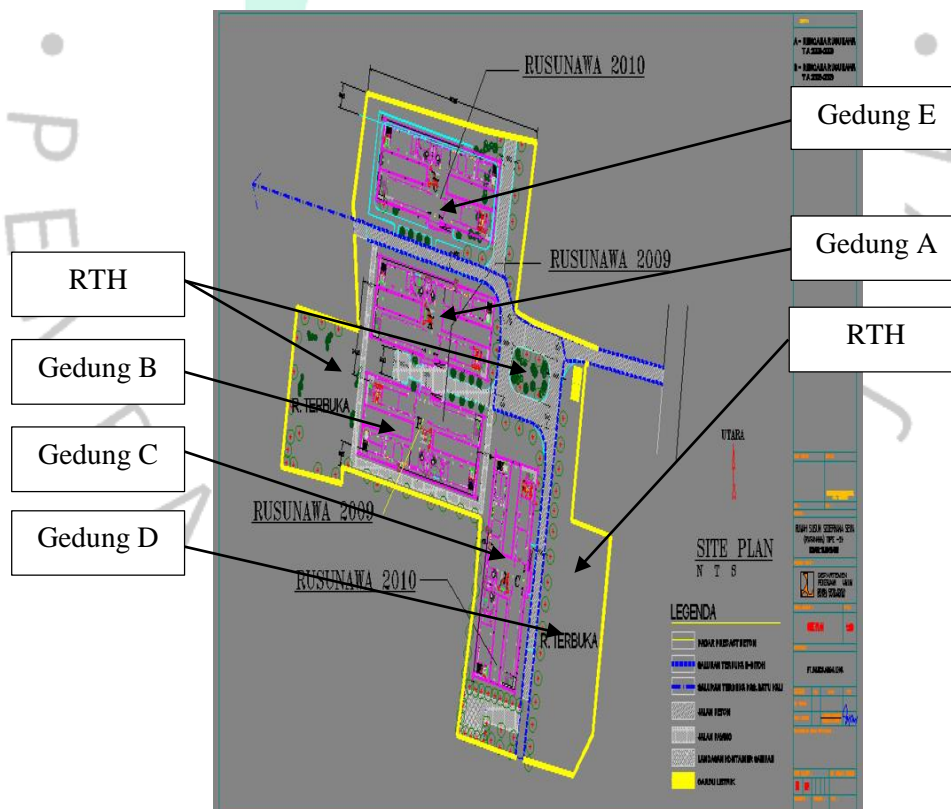


BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Rusunawa Gebang Raya

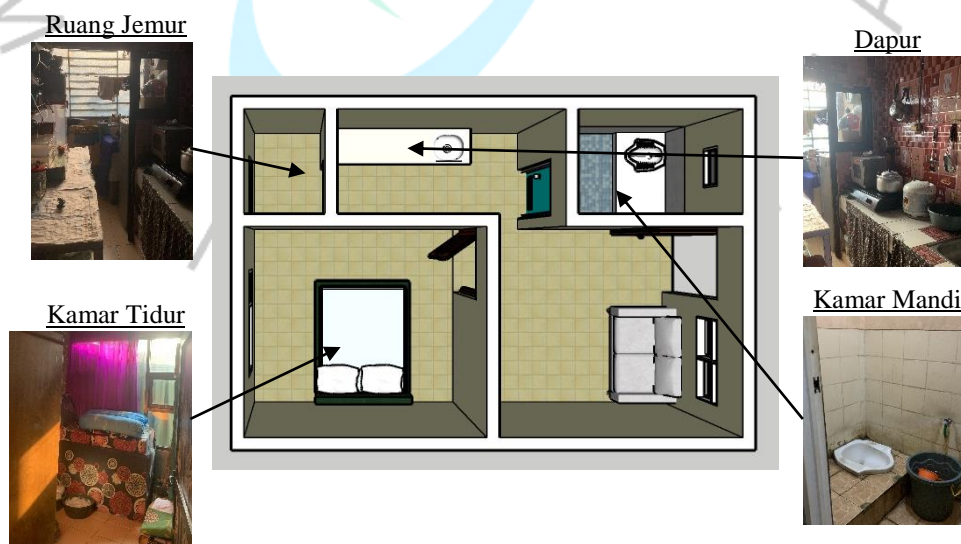
Lokasi penelitian berada di Rusunawa Gebang Raya yang bertepatan di Jalan Pansus No. 1-3 Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Pembangunan Rusunawa Gebang Raya sudah dilakukan sejak tahun 2009 – 2010 namun baru mulai dihuni sejak 2011 dan memiliki 4 twinblok dengan total 396 unit hunian yang berdiri di atas lahan seluas satu hektar. Rusunawa ini memang dikhususnya untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang tinggal di Kota Tangerang. Luas hunian dari Rusunawa Gebang Raya yaitu 24 m².



Gambar 4. 1 Siteplan Rusunawa Gebang Raya (UPT Rusunawa Gebang Raya)



Gambar 4. 2 Kondisi lingkungan Rusunawa Gebang Raya (UPT Rusunawa Gebang Raya, 2023)



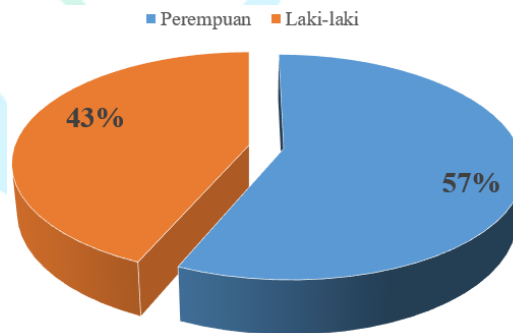
Gambar 4. 3 Denah unit hunian Rusunawa Gebang Raya (Penulis, 2023)

4.2 Data Demografi Responden

Penelitian persepsi penghuni terhadap penilaian *livability* Rusunawa Gebang Raya ini, mendapatkan 105 responden dari lima gedung Rusunawa Gebang Raya yang masing-masing 21 responden pada setiap gedung. Batas usia minimal 17 tahun merupakan syarat dalam pengisian responden ini yang dilakukan secara acak (*random sampling*) agar jawaban yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Dalam penelitian ini, latar belakang responden diperlukan agar mengetahui siapa dan bagaimana latar belakangnya sehingga berdampak pada penilaian terhadap keadaan *livability* Rusunawa Gebang Raya. Adapun latar belakang responden akan dijelaskan pada sub-bab di bawah.

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Responden dari penelitian kenyamanan tinggal di Rusunawa Gebang Raya berdasarkan persepsi penghuni ini **termasuk setara** dengan pembagian pada masing-masing responden yaitu perempuan sebanyak 60 responden sedangkan untuk laki-laki sebanyak 45 responden. Persentase dari responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

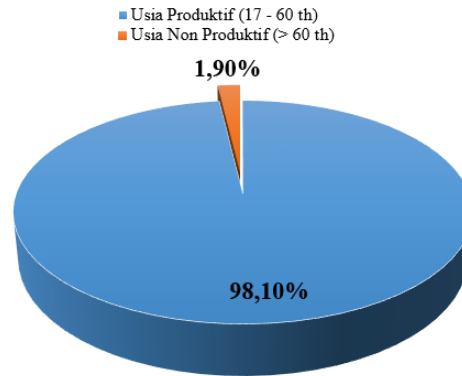


Gambar 4. 4 Sebaran Jenis Kelamin Responden (Penulis, 2023)

4.2.2 Usia Responden

Responden pada penelitian kenyamanan tinggal di Rusunawa Gebang Raya berdasarkan persepsi penghuni ini memiliki proporsi usia yang mayoritas adalah responden dengan **usia produktif** yang memiliki rentang usia 17 – 60 tahun yakni

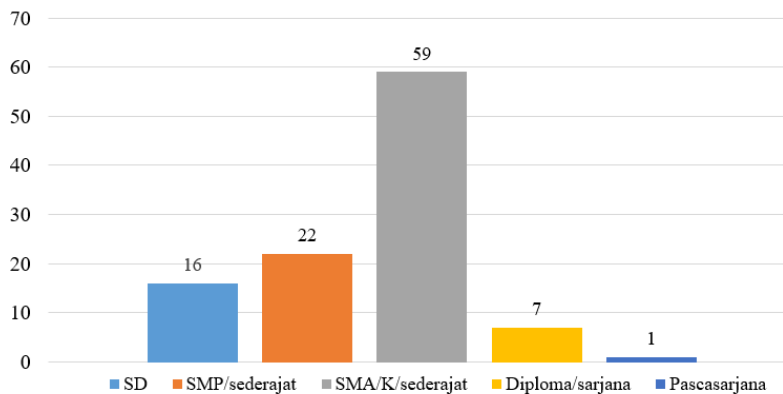
sebanyak 103 orang dan sisanya yaitu 2 orang responden dengan usia non-produktif. Persentase berdasarkan usia responden dapat di lihat pada diagram di bawah.



Gambar 4. 5 Sebaran usia responden (Penulis, 2023)

4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

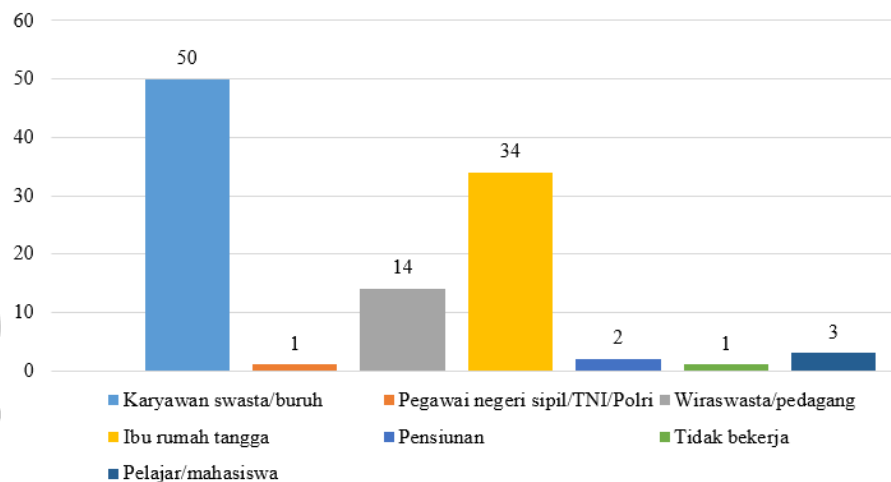
Tingkat pendidikan responden dari penelitian kenyamanan tinggal di Rusunawa Gebang Raya berdasarkan persepsi penghuni ini memiliki proporsi pendidikan yang mayoritas adalah responden dengan **tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat** yaitu sebanyak 59 orang. Selanjutnya disusul oleh tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 22 orang, SD sebanyak 16 orang, Diploma/Sarjana sebanyak 7 orang dan Pascasarjana sebanyak satu orang. Persentase berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat di lihat di bawah.



Gambar 4. 6 Sebaran tingkat pendidikan responden (Penulis, 2023)

4.2.4 Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden dari penelitian kenyamanan tinggal di Rusunawa Gebang Raya berdasarkan persepsi penghuni ini memiliki proporsi jenis pekerjaan yang mayoritas responden merupakan karyawan swasta/buruh yakni sebanyak 50 orang. Selanjutnya diikuti oleh ibu rumah tangga sebanyak 34 orang, wiraswasta/pedagang sebanyak 14 orang, pelajar/mahasiswa tiga orang, pensiunan dua orang, seorang pegawai negeri sipil/TNI/Polri dan seorang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan Rusunawa Gebang Raya berada di kawasan industri Kota Tangerang sehingga cukup banyak pabrik ataupun perkantoran di sekitar Rusunawa. Persentase berdasarkan pekerjaan responden ini dapat di lihat pada diagram di bawah.



Gambar 4. 7 Sebaran pekerjaan penghuni rusunawa (Penulis, 2023)

4.3 Hasil Analisa Berdasarkan Hasil Persepsi Penghuni

Dalam analisis ini, alat analisis yang digunakan oleh penulis yaitu kuesioner. Kuesioner yang disebar atau dibagikan kepada responden ini berisikan beberapa pernyataan positif yang menggunakan skala *likert* 1 – 5 yang mengartikan bahwa angka 1 berarti sangat tidak setuju sedangkan angka 5 berarti sangat setuju. Pada kuesioner yang penulis sebar ini

memiliki 25 pernyataan positif, dan berasal dari 7 aspek yang telah ditentukan sebagai alat ukur *livability* dalam rumah susun sederhana sewa (Rusunawa). Adapun penilaian yang penulis telah tentukan dapat dilihat di bawah.

4.3.1 Aspek Fisik Bangunan

Pada aspek ini, penilaian berfokus terhadap kondisi fisik bangunan unit hunian yang merupakan tempat tinggal dari penghuni rusunawa itu sendiri. Penghuni rusunawa diminta untuk menilai kondisi unit hunian mereka berdasarkan pernyataan yang telah penulis uraikan. Adapun pernyataan yang penulis sampaikan kepada penghuni rusunawa dapat dilihat pada gambar di bawah.

7. Aspek Fisik Bangunan di Rusunawa Gebang Raya *

Penilaian 1 - 5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Tandai satu oval saja per baris.

	1	2	3	4	5
Kualitas material bangunan (lantai, dinding dan atap) sangat bagus dan terawat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Luas hunian sangat sesuai dengan kebutuhan perorang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Luas hunian sangat mencukupi bagi seluruh penghuni dalam 1 unit	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kualitas penghawaan dalam unit hunian sangat baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kondisi pencahayaan dalam unit hunian sangat memadai	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4. 8 Pernyataan untuk Aspek Fisik Bangunan (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan pernyataan yang penulis gunakan untuk mengetahui seperti apa persepsi penghuni rusunawa terhadap kenyamanan tinggal dari aspek fisik bangunan. Apakah kualitas material seperti atap, dinding, dan lantai sudah sangat baik dan terawatt atau belum. Sama halnya dengan luas hunian baik perorang maupun perkeluarga, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum. Begitupun dengan kualitas penghawaan dan pencahayaan dalam unit hunian, apakah sudah baik dan memadai atau belum. Jawaban atas pernyataan-pernyataan ini, diisi oleh penghuni berdasarkan kenyamanan mereka selama tinggal di Rusunawa Gebang Raya tanpa adanya campur tangan penulis dalam penentuan nilai yang diberikan.

Tabel 4. 1 Nilai Persepsi Aspek Fisik Bangunan

Aspek Fisik Bangunan		N	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	Kualitas material bangunan	105	446	4.25	0,676
X2	Luas lantai hunian perorang	105	440	4.19	0,666
X3	Luas lantai hunian per KK	105	419	3.99	0,791
X4	Kualitas penghawaan dalam unit hunian	105	463	4.41	0,689
X5	Kondisi pencahayaan dalam unit hunian	105	422	4.02	0,784
Valid N (listwise)				105	

Sumber : Data Olahan Pribadi dari SPSS, 2023

Jika dikelompokkan melalui skala *likert* dengan skor 1 – 5 yang berarti sangat kurang sampai sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut penghuni, aspek fisik bangunan Rusunawa Gebang Raya memiliki rata-rata skor 4 yang berarti termasuk **baik**. Dengan nilai rata-rata dari sub variabel kualitas material bangunan yaitu 4.25, luas lantai hunian perorang yaitu 4.19, luas lantai hunian mendapat 3.99, 4.41 untuk kualitas penghawaan

dan 4.02 untuk kondisi pencahayaan menurut 105 orang responden. Nilai standar deviasi di atas didapat dari rentang penyebaran data sampel terhadap nilai *mean* atau rata-ratanya, semakin kecil angka tersebut berarti semakin baik karena nilai yang diberikan responden cenderung serupa atau tidak begitu beragam. Untuk angka deviasi pada aspek fisik bangunan ini memiliki nilai paling kecil 0,666 (luas lantai hunian perorang) dan paling besar 0,791 (luas lantai hunian per KK).

4.3.2 Aspek Interaksi Sosial

Pada aspek ini, penilaian berfokus terhadap kondisi interaksi sosial yang menggambarkan secara umum seperti apakah interaksi sosial antar penghuni rusunawa. Penghuni rusunawa diminta untuk menilai kondisi interaksi sosial mereka berdasarkan pernyataan yang telah penulis uraikan. Adapun pernyataan yang penulis sampaikan kepada penghuni rusunawa dapat dilihat pada gambar di bawah.

8. Aspek Interaksi Sosial di Rusunawa Gebang Raya *

Penilaian 1 - 5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Tandai satu oval saja per baris.

	1	2	3	4	5
Tersedia tempat berkumpul (balai warga/aula) yang memadai	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tersedia ruang terbuka hijau/taman bermain yang memadai	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Komunikasi antar tetangga sangat baik dan komunikatif	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kegiatan bersama (pengajian/arisan/lainnya) berjalan dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Gotong royong/tolong menolong antar penghuni berjalan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4. 9 Pernyataan untuk Aspek Interaksi Sosial (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan pernyataan kondisi interaksi sosial yang penulis gunakan untuk mengetahui seperti apakah persepsi penghuni rusunawa terhadap kenyamanan tinggal dari aspek interaksi sosial. Apakah ketersediaan tempat berkumpul sudah memadai atau belum. Seperti apakah ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) atau taman bermain sudah memadai atau belum. Kemudian komunikasi antar tetangga, apakah baik dan komunikatif atau belum. Termasuk dengan kegiatan bersama seperti pengajian/ arisan maupun gotong royong atau kerja bakti, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Jawaban atas pernyataan-pernyataan ini, diisi oleh penghuni berdasarkan pengalaman mereka selama tinggal di Rusunawa Gebang Raya tanpa adanya campur tangan penulis dalam penentuan nilai yang diberikan.

Tabel 4. 2 Nilai Persepsi Aspek Interaksi Sosial

Aspek Interaksi Sosial		N	Sum	Mean	Std. Deviation
X6	Tersedia tempat berkumpul	105	443	4,22	0,832
X7	Tersedia RTH / area bermain anak	105	458	4,36	0,667
X8	Komunikasi antar tetangga	105	473	4,50	0,667
X9	Terdapat kegiatan bersama	105	441	4,20	0,955
X10	Tingkat gotong royong	105	497	4,73	0,524
Valid N (listwise)				105	

Sumber : Data Olahan Pribadi dari SPSS, 2023

Jika dikelompokkan melalui skala *likert* skor 1 – 5 yang berarti sangat kurang sampai sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut penghuni, aspek interaksi sosial di

Rusunawa Gebang Raya memiliki rata-rata skor 4 yang berarti termasuk **baik**. Dengan rata-rata nilai dari sub variabel interaksi sosial seperti tersedia tempat berkumpul mendapat 4.22, tersedianya RTH / area bermain yaitu 4.36, sedangkan 4.50 untuk komunikasi antar tetangga, 4.20 untuk kegiatan bersama dan 4.73 untuk gotong royong menurut 105 orang responden. Untuk angka deviasi pada aspek interaksi sosial ini memiliki nilai paling kecil 0,524 yaitu sub variabel tingkat gotong royong dan nilai paling besar 0,955 yaitu sub variabel terdapat kegiatan bersama.

4.3.3 Aspek Stabilitas

Pada aspek ini, penilaian berfokus terhadap kondisi stabilitas yang menggambarkan secara umum keseimbangan berupa keamanan dan keselamatan rusunawa seperti apa. Penghuni rusunawa diminta untuk menilai kondisi keamanan mereka berdasarkan pernyataan yang telah penulis uraikan. Adapun pernyataan yang penulis sampaikan kepada penghuni rusunawa dapat dilihat pada gambar di bawah.

9. Aspek Keamanan dan Keselamatan di Rusunawa Gebang Raya *
Penilaian 1 - 5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Tandai satu oval saja per baris.

	1	2	3	4	5
Petugas keamanan bekerja dengan sangat baik didukung fasilitas yang juga baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Angka kriminalitas (pencurian, perkelahian, kekerasan, narkoba, judi, dll) sangat kecil	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Fasilitas proteksi kebakaran (hydrant, sprinkel, dll) tersedia dan berfungsi dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4. 10 Pernyataan Aspek Stabilitas (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan pernyataan yang penulis gunakan untuk mengetahui seperti apa persepsi penghuni rusunawa terhadap kenyamanan tinggal dari aspek stabilitas. Apakah petugas keamanan sudah bekerja dengan baik atau masih perlu ditingkatkan. Seperti apakah angka kriminalitas di rusunawa, apakah angkanya kecil atau malah besar. Kemudian fasilitas proteksi kebakaran apakah tersedia dan berfungsi dengan baik atau belum. Jawaban atas pernyataan-pernyataan ini, diisi oleh penghuni berdasarkan pengalaman mereka selama tinggal di Rusunawa Gebang Raya tanpa adanya campur tangan penulis dalam penentuan nilai yang diberikan.

Tabel 4. 3 Nilai Persepsi Aspek Stabilitas

		Aspek Stabilitas			
		N	Sum	Mean	Std. Deviation
X11	Terdapat pos keamanan	105	442	4.21	0,730
X12	Aman dari tindak kriminal	105	497	4.73	0,505
X13	Tersedia proteksi kebakaran	105	463	4.41	0,549
Valid N (listwise)		105			

Sumber : Data Olahan Pribadi dari SPSS, 2023

Jika dikelompokkan melalui skala *likert* skor 1 – 5 yang berarti sangat kurang sampai sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut penghuni, aspek stabilitas di Rusunawa Gebang Raya memiliki rata-rata skor 4 yang berarti termasuk **baik**. Dengan nilai rata-rata setiap sub variabel dari stabilitas seperti pos keamanan mendapat nilai 4.21, sedangkan tindak kriminal mencapai 4.73 dan 4.41 untuk proteksi kebakaran menurut 105 responden. Serta angka deviasi pada aspek stabilitas ini memiliki nilai paling

kecil 0,505 pada sub variabel aman dari tindak kriminal dan nilai paling besar 0,730 pada sub variabel terdapat pos keamanan.

4.3.4 Aspek Budaya dan Lingkungan

Pada aspek budaya dan lingkungan ini, penilaian berfokus terhadap kegiatan kebudayaan maupun lingkungan yang biasanya terselenggara di area rusunawa. Penghuni rusunawa diminta untuk menilai kegiatan kebudayaan maupun lingkungan yang ada berdasarkan pernyataan yang telah penulis uraikan. Adapun pernyataan yang penulis sampaikan kepada penghuni rusunawa dapat dilihat pada gambar di bawah.

10. Aspek Budaya dan Lingkungan di Rusunawa Gebang Raya *

Penilaian 1 - 5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Tandai satu oval saja per baris.

	1	2	3	4	5
Kegiatan budaya (resepsi pernikahan, agustusan, pertunjukan seni, dll) sering diadakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4. 11 Pernyataan untuk Aspek Budaya dan Lingkungan (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan pernyataan yang penulis gunakan untuk mengetahui seperti apa persepsi penghuni rusunawa terhadap kenyamanan tinggal dari aspek budaya dan lingkungan. Apakah kegiatan budaya sering diadakan atau malah tidak pernah ada. Jawaban atas pernyataan ini, diisi oleh penghuni berdasarkan pengalaman mereka selama tinggal di Rusunawa Gebang Raya tanpa adanya campur tangan penulis dalam penentuan nilai yang diberikan.

Tabel 4. 4 Nilai Persepsi Aspek Budaya dan Lingkungan

Aspek Budaya dan Lingkungan		N	Sum	Mean	Std. Deviation
X14	Terdapat kegiatan kebudayaan	105	454	4.32	0,753
Valid N (listwise)				105	

Sumber : Data Olahan Pribadi dari SPSS, 2023

Jika dikelompokkan melalui skala *likert* skor 1 – 5 yang berarti sangat kurang sampai sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut penghuni, aspek budaya dan lingkungan di Rusunawa Gebang Raya memiliki rata-rata skor 4 yang berarti termasuk **baik**. Dengan nilai rata-rata dari aspek ini yaitu 4.32 dari 105 orang responden. Sedangkan angka deviasi pada aspek budaya dan lingkungan ini yaitu memiliki nilai sebesar 0,753.

4.3.5 Aspek Kesehatan

Dalam aspek kesehatan ini, penilaian berfokus kepada keterjangkauan atau kedekatan jarak terhadap fasilitas kesehatan yang dapat dengan mudah dijangkau dari rusunawa. Penghuni rusunawa diminta untuk menilai kedekatan atau keterjangkauan fasilitas kesehatan yang ada berdasarkan pernyataan yang telah penulis uraikan. Adapun pernyataan yang penulis sampaikan kepada penghuni rusunawa dapat dilihat pada gambar di bawah.

11. Aspek Kesehatan di Rusunawa Gebang Raya *

Penilaian 1 - 5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Tandai satu oval saja per baris.

	1	2	3	4	5
Fasilitas kesehatan (posyandu/klinik/puskesmas/RS/lainnya) mudah dijangkau dan pelayanannya baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4. 12 Pernyataan Aspek Kesehatan (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan pernyataan yang penulis gunakan untuk mengetahui seperti apa persepsi penghuni rusunawa terhadap kenyamanan tinggal dari aspek kesehatan. Apakah fasilitas kesehatan dapat dijangkau dengan mudah atau malah sulit aksesnya. Jawaban atas pernyataan ini, diisi oleh penghuni berdasarkan pengalaman mereka selama tinggal di Rusunawa Gebang Raya tanpa adanya campur tangan penulis dalam penentuan nilai yang diberikan.

Tabel 4. 5 Nilai Persepsi Aspek Kesehatan

Aspek Kesehatan		N	Sum	Mean	Std. Deviation
X15	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap fasilitas kesehatan	105	467	4.45	0,519
Valid N (listwise)				105	

Sumber : Data Olahan Pribadi dari SPSS, 2023

Jika dikelompokkan melalui skala *likert* skor 1 – 5 yang berarti sangat kurang sampai sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut penghuni, aspek kesehatan di Rusunawa Gebang Raya memiliki rata-rata skor 4 yang berarti termasuk **baik**. Dengan nilai rata-rata dari aspek ini yaitu 4.45 dari 105 responden. Dan angka deviasi pada aspek kesehatan ini yaitu memiliki nilai sebesar 0,519.

4.3.6 Aspek Aksesibilitas

Dalam aspek kesehatan ini, penilaian berfokus kepada keterjangkauan atau kedekatan jarak terhadap fasilitas kesehatan yang dapat dengan mudah dijangkau dari rusunawa. Penghuni rusunawa diminta untuk menilai kedekatan atau keterjangkauan fasilitas publik yang ada berdasarkan pernyataan yang telah penulis

uraikan. Adapun pernyataan yang penulis sampaikan kepada penghuni rusunawa dapat dilihat pada gambar di bawah.

12. Aspek Aksesibilitas di Rusunawa Gebang Raya *

Penilaian 1 - 5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Tandai satu oval saja per baris.

	1	2	3	4	5
Fasilitas pendidikan (TK/SD/SMP/SMA) mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Fasilitas perdagangan/jasa (warung, toko, pasar, dll) mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Fasilitas ibadah (musholla, masjid, gereja dll) mudah dijangkau dan sesuai kebutuhan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Fasilitas untuk penyandang disabilitas tersedia dan berfungsi dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tempat kerja/sekolah/kampus mudah diakses (dekat dan cepat)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Transportasi umum sangat mudah didapatkan dan diakses	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4. 13 Pernyataan untuk Aspek Aksesibilitas (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan pernyataan yang penulis gunakan untuk mengetahui seperti apa persepsi penghuni rusunawa terhadap kenyamanan tinggal dari aspek aksesibilitas. Apakah fasilitas pendidikan, perdagangan/jasa dan ibadah sudah sesuai kebutuhan serta dapat dijangkau dengan mudah atau malah sulit aksesnya. Selanjutnya fasilitas untuk penyandang disabilitas, apakah sudah tersedia dan berfungsi dengan baik atau belum. Kemudian tempat kerja/sekolah dapat dengan mudah diakses atau belum, termasuk dengan transportasi umum apakah mudah didapatkan atau malah sulit. Jawaban atas pernyataan-pernyataan ini, diisi oleh penghuni

berdasarkan pengalaman mereka selama tinggal di Rusunawa Gebang Raya tanpa adanya campur tangan penulis dalam penentuan nilai yang diberikan.

Tabel 4. 6 Nilai Persepsi Aspek Aksesibilitas

		Aspek Aksesibilitas			
		N	Sum	Mean	Std. Deviation
X16	Akses terhadap fasilitas pendidikan	105	464	4.42	0,551
X17	Akses terhadap perdagangan / jasa	105	490	4.67	0,513
X18	Akses terhadap fasilitas ibadah	105	492	4.69	0,466
X19	Ketersediaan fasilitas disabilitas	105	414	3.94	0,853
X20	Aksesibilitas ke tempat kerja	105	466	4.44	0,603
X21	Ketersediaan transportasi umum	105	487	4.64	0,521
Valid N (listwise)		105			

Sumber : Data Olahan Pribadi dari SPSS, 2023

Jika dikelompokkan melalui skala *likert* skor 1 – 5 yang berarti sangat kurang sampai sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut penghuni, aspek aksesibilitas di Rusunawa Gebang Raya memiliki rata-rata skor 4 yang berarti termasuk **baik**. Dengan nilai rata-rata dari aspek aksesibilitas seperti fasilitas kesehatan yaitu 4.42, perdagangan dan jasa mendapatkan 4.67, selanjutnya 4.69 untuk fasilitas ibadah, 3.94 untuk fasilitas disabilitas, sedangkan 4.44 untuk aksesibilitas ke tempat kerja dan 4.64 untuk transportasi umum menurut dari 105 orang responden. Kemudian untuk angka deviasi pada aspek aksesibilitas ini memiliki nilai paling kecil 0,466 pada sub variabel akses terhadap fasilitas ibadah dan nilai paling besar 0,853 pada sub variabel ketersediaan fasilitas disabilitas.

4.3.7 Aspek Prasarana Umum

Pada aspek prasarana umum ini, penilaian berfokus kepada fasilitas penunjang seperti listrik, air bersih, sampah dan air limbah yang mereka gunakan serta rasakan selama tinggal di rusunawa. Penghuni rusunawa diminta untuk menilai fasilitas penunjang yang ada berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah penulis uraikan. Adapun pernyataan yang penulis sampaikan kepada penghuni rusunawa dapat dilihat pada gambar di bawah.

13. Aspek Prasarana Umum di Rusunawa Gebang Raya *

Penilaian 1 - 5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Tandai satu oval saja per baris.

	1	2	3	4	5
Tersedia listrik sesuai dengan kebutuhan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tersedia air bersih sesuai dengan kebutuhan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sampah dikelola dengan sangat baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Air limbah dikelola dengan sangat baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4. 14 Pernyataan untuk Aspek Prasarana Umum (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan pernyataan yang penulis gunakan untuk mengetahui seperti apa persepsi penghuni rusunawa terhadap kenyamanan tinggal dari aspek prasarana umum. Apakah ketersediaan listrik dan air bersih sudah sesuai dengan kebutuhan atau masih kurang. Selanjutnya persampahan dan air limbah apakah sudah dikelola dengan baik atau belum. Jawaban atas pernyataan-pernyataan ini, diisi oleh penghuni berdasarkan pengalaman mereka selama tinggal di Rusunawa Gebang Raya tanpa adanya campur tangan penulis dalam penentuan nilai yang diberikan.

Tabel 4. 7 Nilai Persepsi Aspek Prasarana Umum

Aspek Prasarana Umum		N	Sum	Mean	Std. Deviation
X22	Kualitas listrik	105	505	4,81	0,521
X23	Kualitas air bersih	105	512	4,88	0,331
X24	Kualitas persampahan	105	481	4,58	0,568
X25	Kualitas pengelolaan air limbah	105	408	3,89	0,880
Valid N (listwise)				105	

Sumber : Data Olahan Pribadi dari SPSS, 2023

Jika dikelompokkan melalui skala *likert* skor 1 – 5 yang berarti sangat kurang sampai sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut penghuni, aspek prasarana umum di Rusunawa Gebang Raya memiliki rata-rata skor 4 yang berarti termasuk **baik**. Dengan nilai rata-rata dari aspek prasarana umum seperti kualitas listrik yaitu 4.81, kualitas air bersih mendapatkan 4.88, selanjutnya 4.58 untuk kualitas persampahan, dan 3.89 untuk kualitas pengolahan air limbah menurut dari 105 orang responden. Kemudian untuk angka deviasi pada aspek prasarana umum ini memiliki nilai paling kecil 0,331 (kualitas air bersih) dan nilai paling besar 0,880 (kualitas pengelolaan air limbah).

4.4 Hasil Analisa Berdasarkan Pengamatan dan Pengukuran Lapangan

Dalam analisis ini, alat analisis yang digunakan oleh penulis yaitu data pengukuran atau pengamatan. Data pengukuran atau pengamatan ini berisikan beberapa kriteria yang didapatkan dari peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kriteria-kriteria ini yang nantinya akan menggunakan skala *likert* 1 – 5 yang mana disetiap angkanya akan berisi beberapa poin kriteria yang terpenuhi. Pada data pengamatan dan pengukuran lapangan ini memiliki 25 sub variabel, dan berasal dari 7 aspek yang telah ditentukan sebagai alat ukur *livability* dalam rumah susun

sederhana sewa (Rusunawa). Adapun kriteria penilaian dalam pengukuran lapangan ini mengadaptasi dari Kepmen Kimpraswil 403 Tahun 2002, SNI 03-1733-2004, Permen PR No. 14 Tahun 2007, Permen PU No. 26 Tahun 2008, Permen PU No. 30 Tahun 2006, serta Permen PU No. 5 Tahun 2007. Sebagaimana yang lebih jelasnya telah diuraikan pada halaman lampiran.

4.4.1 Aspek Fisik Bangunan

Pada aspek fisik bangunan ini, penilaian berfokus terhadap kondisi unit hunian yang merupakan tempat tinggal dari penghuni rusunawa itu sendiri. Bagian penilaian ini bertujuan untuk memberikan *checklist* penilaian melalui observasi lapangan. Adapun *checklist* atau standar penilaian yang penulis terapkan dalam penilaian ini berdasarkan atas peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu secara langsung atau diadaptasi. Selain itu, ada juga beberapa standar yang didapatkan melalui penelusuran kajian literatur atau pustaka.

Tabel 4. 8 Nilai Pengukuran Aspek Fisik Bangunan

Aspek	Sub Variabel	Skor
Fisik Bangunan	Kualitas material bangunan memiliki kondisi yang baik dan layak	4
	Luas lantai hunian perorang	3
	Luas lantai hunian per KK (3 orang)	2
	Kualitas penghawaan dalam unit hunian	5
	Kondisi pencahayaan dalam unit hunian	4

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Tabel di atas merupakan data olahan penulis dalam menilai fasilitas Rusunawa Gebang Raya berdasarkan literatur yang telah didapatkan sebelumnya, terkait aspek

fisik bangunan pada penilaian ini yaitu mencakup sebagai berikut.

a. Kualitas material bangunan

Untuk sub variabel kualitas material bangunan ini penilaian dilakukan melalui pengamatan yang meliputi kondisi dinding hunian, lantai unit hunian, penutup atap hunian, serta kondisi kusen pintu dan jendela. Adapun terkait kondisi dari ketiga poin yang telah diuraikan sebelumnya sudah baik, hanya saja pada kondisi penutup atap hunian kurang baik dikarenakan tidak sedikit unit hunian yang mengalami kebocoran. Dengan begitu, untuk sub variabel **kualitas material bangunan memiliki nilai skor 4.**

b. Luas lantai hunian perorang

Untuk luas lantai hunian perorang ini, penilaian dilihat berdasarkan standart kapasitas kebutuhan ruang perorang yaitu 9 m² menurut Kepmen Kimpraswil 403 Tahun 2002. Berdasarkan luas hunian perorang tersebut, **sub variabel ini mendapat skor 3.** Hal ini dikarenakan ukuran luas unit keseluruhan adalah 24 m² sedangkan rata-rata unit dihuni oleh 3 – 4 orang dengan rincian 2 orang dewasa dan 1 – 2 orang anak kecil. Dengan begitu, penulis mengasumsikan kebutuhan ruang untuk anak kecil sebesar 2 m² dan didapat angka 2,6 dibagi dengan luas unit yaitu 24 m² sehingga menghasilkan angka 9,2. Angka ini termasuk ke dalam rentang 8,1 – 10,5 yang memiliki skor 3.

c. Luas lantai hunian per KK

Luas lantai hunian per KK (3 orang) ini didapat dari kebanyakan penghuni yang menghuni unit hunian rusunawa yaitu dua orang dewasa dan satu orang anak kecil dengan usia kisaran 5 – 15 tahun. Dikarenakan luas dari unit hunian adalah 24 m² dan rata-rata penghuni yaitu tiga orang tiap unitnya, sehingga termasuk ke dalam rentang 21,6 – 24,3 yang memiliki skor 2. Sehingga untuk sub variabel **luas lantai hunian per KK (3 orang) ini mendapat skor 2.**

d. Kualitas penghawaan dalam unit hunian

Kualitas penghawaan pada unit hunian ini mendapat skor 5. Hal ini dikarenakan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Kepmen Kimpraswil 403 Tahun 2002. Adapun kriteria yang menjadi penilaian ini diantaranya, lubang penghawaan minimal 5% dari luas lantai; adanya *cross ventilation*; terdapat ventilasi untuk dapur; dan adanya ventilasi untuk WC atau kamar mandi. Keempat kriteria atau standar tersebut telah dipenuhi semuanya. Maka dari itu, sub variabel ini mendapat skor 5.

e. Kondisi pencahayaan dalam unit hunian

Selanjutnya untuk **kondisi pencahayaan dalam unit hunian ini mendapat skor 4**, karena hampir memenuhi semua kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang menjadi penilaian lapangan yaitu, memenuhi persyaratan sistem pencahayaan alami dan buatan sesuai

dengan fungsinya; memiliki bukaan yang optimal sesuai dengan fungsinya; pencahayaan buatan perlu direncanakan sesuai dengan fungsi ruangnya; adanya pencahayaan buatan yang dipasang untuk keadaan darurat secara otomatis; pencahayaan buatan perlu dikendalikan secara manual / otomatis dan mudah dicapai; serta pencahayaan alami dan buatan dapat diterapkan pada ruang dalam maupun ruang luar gedung. Lima dari enam kriteria telah terpenuhi, hanya kurang adanya pencahayaan buatan yang dipasang untuk keadaan darurat secara otomatis saja yang belum terpenuhi. Meskipun mendapat skor empat (4) tetapi saat menjelang sore hari pencahayaan di Rusunawa Gebang Raya termasuk kurang memadai, dikarenakan cahaya matahari tidak dapat masuk secara langsung ke dalam unit hunian sehingga perlu dibantu pencahayaan buatan untuk meneranginya.

4.4.2 Aspek Interaksi Sosial

Aspek interaksi sosial ini, memiliki penilaian yang berfokus terhadap kondisi interaksi sosial yang dapat menggambarkan kondisi atau keadaan interaksi sosial dari penghuni rusunawa. Bagian penilaian ini bertujuan untuk memberikan *checklist* penilaian melalui observasi lapangan. Adapun *checklist* atau standar penilaian yang penulis terapkan dalam penilaian ini berdasarkan atas peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu secara langsung atau diadaptasi. Selain itu, ada juga beberapa standar yang didapatkan melalui penelusuran kajian literatur atau pustaka.

Tabel 4. 9 Nilai Pengukuran Aspek Interaksi Sosial

Aspek	Sub Variabel	Skor
Interaksi Sosial	Ketersediaan tempat berkumpul seperti balai/aula	2
	Ketersediaan RTH / Area bermain anak	4
	Komunikasi antar tetangga	5
	Adanya kegiatan bersama seperti pengajian atau arisan	4
	Tingkat gotong royong atau tolong menolong antar penghuni, contoh kerja bakti	4

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Tabel di atas adalah data olahan penulis dalam menilai fasilitas Rusunawa Gebang Raya berdasarkan literatur yang telah didapatkan sebelumnya, terkait aspek interaksi sosial pada penilaian ini yaitu mencakup sebagai berikut.

a. Ketersediaan Tempat Berkumpul

Ketersediaan tempat berkumpul dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan SNI 03-1733-2004. Adapun kriteria yang menjadi penilaian lapangan yaitu, adanya balai warga/balai pertemuan radius 100 m'; terdapat balai serbaguna / balai karang taruna radius 100 m'; memiliki gedung serbaguna radius 100 m'; serta adanya gedung bioskop radius 100 m'. Terdapat dua kriteria yang terpenuhi dari empat kriteria yang telah ditentukan, sehingga dengan begitu **sub variabel ketersediaan tempat berkumpul mendapat skor 3**. Para penghuni rusunawa biasanya menggunakan musholla untuk tempat berkumpul warga. Sedangkan aula atau balai serbaguna yang tersedia di rusunawa biasanya disewakan untuk kegiatan pernikahan atau semacamnya.

b. Ketersediaan RTH / Area Bermain Anak

Ketersediaan RTH atau area bermain anak dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan SNI 03-1733-2004. Adapun kriteria yang menjadi penilaian lapangan yaitu, terdapat taman/tempat bermain; ada taman dan lapangan olahraga; memiliki jalur hijau; serta terdapat kuburan / pemakaman umum. Terdapat tiga kriteria yang terpenuhi dari empat kriteria yang telah ditentukan, sehingga dengan begitu **sub variabel ketersediaan RTH atau area bermain anak mendapat skor 4.**



Gambar 4. 15 RTH dan Lapangan pada rusunawa (penulis, 2023)

Gambar di atas diambil pada sore hari, dan dapat dilihat bahwa ruang terbuka hijau dan lapangan yang berada di rusunawa berfungsi sesuai dengan kebutuhannya. Hanya saja penghuni rusunawa terbiasa menggunakan fasilitas tersebut di sore hari, dikarenakan di pagi hingga siang hari kebanyakan penghuni sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

c. Komunikasi Antar Tetangga

Sedangkan untuk komunikasi antar tetangga dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan adanya interaksi anak-anak, remaja, ibu-ibu serta bapak-bapak di ruang publik atau bersama. Semua kriteria yang ditentukan

dapat terpenuhi dikarenakan terdapat interaksi dari setiap tetangga baik itu anak-anak, remaja, ibu-ibu ataupun bapak-bapak, sehingga dengan begitu **sub variabel komunikasi antar tetangga mendapat skor 5.**



Gambar 4. 16 Komunikasi antar tetangga (Penulis, 2023)

Gambar di atas menunjukkan bahwa penghuni rusunawa biasa menjalin komunikasi antar tetangga dengan berkumpul di depan selasar bangunan ataupun di koridor. Komunikasi antar tetangga ini berbeda-beda tempatnya di setiap gedung dan lantainya, menyesuaikan dengan unit hunian yang mereka tinggali. Mereka yang berkumpul dan menjalin komunikasi di selasar bangunan biasanya adalah penghuni yang tinggal di lantai satu ataupun lantai dua, sedangkan mereka yang berkumpul dan menjalin komunikasi di koridor bangunan biasanya adalah penghuni yang tinggal di lantai tiga hingga lima. Namun ada juga penghuni yang tinggal di lantai atas tetapi mereka menjalin komunikasi di selasar bangunan, menyesuaikan dengan tetangga yang menurut mereka nyaman untuk diajak berkomunikasi.

- d. Adanya Kegiatan Bersama (pengajian atau arisan)
Berikutnya untuk sub variabel adanya kegiatan bersama (pengajian atau arisan) dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis

berdasarkan penyelenggaraannya, dilaksanakan rutin/terjadwal atau tidak, terorganisir atau tidak, diikuti sebagian warga atau tidak dan melibatkan kordinasi warga serta pengelola atau tidak. Tiga dari empat kriteria yang ditentukan tersebut terpenuhi dikarenakan terdapat agenda rutin/terjadwal, terorganisir dan diikuti sebagian warga hanya saja tidak melibatkan kordinasi warga dan pengelola karena adanya kegiatan bersama seperti pengajian ini termasuk insiatif dari warga, sehingga dengan begitu **sub variabel adanya kegiatan bersama mendapat skor 4.**

e. Tingkat Gotong Royong atau Tolong Menolong antar penghuni

Untuk sub variabel tingkat gotong royong atau tolong menolong antar penghuni dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan penyelenggaraannya, dilaksanakan rutin/terjadwal atau tidak, terorganisir atau tidak, diikuti sebagian warga atau tidak dan melibatkan kordinasi warga serta pengelola atau tidak. Tiga dari empat kriteria yang ditentukan tersebut terpenuhi dikarenakan terdapat agenda rutin/terjadwal, terorganisir dan diikuti sebagian warga hanya saja tidak melibatkan kordinasi warga dan pengelola karena tingkat gotong royong atau tolong menolong antar penghuni seperti kerja bakti ini termasuk insiatif dari warga, sehingga dengan begitu **sub variabel tingkat gotong royong atau tolong menolong antar penghuni mendapat skor 4.**

4.4.3 Aspek Stabilitas

Pada aspek stabilitas ini, memiliki penilaian yang berfokus terhadap kondisi keamanan dan kenyamanan yang dapat menggambarkan kondisi atau keadaan dari keamanan rusunawa. Bagian penilaian ini bertujuan untuk memberikan checklist penilaian melalui observasi lapangan. Adapun checklist atau standar penilaian yang penulis terapkan dalam penilaian ini berdasarkan atas peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu secara langsung atau diadaptasi. Selain itu, ada juga beberapa standar yang didapatkan melalui penelusuran kajian literatur atau pustaka. Di samping melakukan observasi lapangan, penulis juga melakukan penilaian melalui wawancara untuk melengkapi atau mencari tahu beberapa sub variabel yang tidak dapat diukur secara langsung melalui peraturan-peraturan yang telah berlaku atau ditentukan sebelumnya.

Tabel 4. 10 Nilai Pengukuran Aspek Stabilitas

Aspek	Sub Variabel	Skor
Stabilitas	Adanya pos keamanan yang dijaga oleh satpam	4
	Aman dari tindak kriminal seperti pencurian dan penculikan	4
	Ketersediaan hydrant dan sprinkel	4

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Tabel di atas merupakan data olahan penulis dalam menilai fasilitas Rusunawa Gebang Raya berdasarkan literatur yang telah didapatkan sebelumnya, terkait aspek stabilitas pada penilaian ini yaitu mencakup sebagai berikut.

- a. Adanya Pos Keamanan yang dijaga oleh Satpam

Sub variabel adanya pos keamanan yang dijaga oleh satpam dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Permen PR No. 14 Tahun 2007 yang telah diadaptasi oleh penulis. Adapun kriteria yang menjadi penilaian lapangan yaitu, adanya struktur organisasi satpam yang jelas; ada pembagian kerja yang jelas berdasarkan waktu (*shift*); adanya pembagian kerja yang jelas berdasarkan zona; memiliki SOP / peraturan kerja yang tertulis; terdapat fasilitas penunjang yang memadai (pos satpam, ruang control, cctv dan *gate*); ada peran serta aktif warga; ada iuran keamanan yang jelas dan terorganisir; serta ada kordinasi dengan aparat keamanan setempat. Terdapat enam kriteria yang terpenuhi dari delapan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dengan begitu **sub variabel adanya pos keamanan yang dijaga oleh satpam mendapat skor 3**. Adapun dua kriteria yang tidak terpenuhi antara lain, belum adanya struktur organisasi satpam yang jelas dan belum adanya kordinasi dengan aparat keamanan setempat.



Gambar 4. 17 Pos keamanan dan gerbang dari Rusunawa Gebang Raya (Penulis, 2023)

Gambar di atas menunjukkan adanya pos satpam dan gerbang dari Rusunawa Gebang Raya. Hal ini juga merupakan upaya dalam meminimalisir tindak kriminal, dan segala tamu yang hendak berkunjung juga diminta untuk melaporkan diri terlebih dulu ke pos satpam.

- b. Aman dari Tindak Kriminal (pencurian, penculikan, dan narkoba maupun perjudian)

Selanjutnya sub variabel aman dari tindak kriminal dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Kepmen Kimpraswil 403 Tahun 2002 yang telah diadaptasi oleh penulis. Adapun kriteria yang menjadi penilaian lapangan yaitu, bebas dari tindak perjudian dan minuman keras; bebas dari perkelahian; bebas dari tindakan pemakaian/penjualan narkoba; serta bebas dari pencurian. Terdapat tiga kriteria yang terpenuhi dari empat kriteria yang telah ditentukan, sehingga dengan begitu **sub variabel aman dari tindak kriminal mendapat skor 4**. Hal ini dikarenakan sempat terjadi pencurian kendaraan beberapa waktu lalu, menurut penjelasan dari penghuni. Atas dasar tersebut, menyebabkan sub variabel ini hanya dapat memenuhi tiga kriteria yang telah ditentukan.

- c. Ketersediaan hydrant dan sprinkel

Kemudian untuk sub variabel ketersediaan hydrant dan sprinkel dalam Rusunawa Gebang

Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Permen PU No. 26 Tahun 2008. Kriteria yang dijadikan pengukuran lapangan yaitu, adanya akses dan pasokan air untuk pemadam kebakaran; terdapat fasilitas penyelamatan; adanya sistem proteksi kebakaran aktif; adanya sistem proteksi kebakaran pasif; ada utilitas bangunan; ada pencegahan kebakaran dalam gedung; ada pengontrolan sistem proteksi kebakaran dalam gedung; dan terdapat pengawasan serta pengendalian. Terdapat enam kriteria yang terpenuhi dari delapan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dengan begitu **sub variabel ketersediaan hydrant dan sprinkel mendapat skor 4**. Dua diantara delapan yang tidak terpenuhi yaitu, tidak adanya sarana penyelamatan serta tidak adanya pengawasan dan pengendalian. Kriteria tidak adanya sarana penyelamatan dikarenakan tidak terdapat tangga darurat atau jalur evakuasi di rusunawa tersebut, meskipun begitu penghuni dapat mengakses tangga di setiap sudut bangunan jika terdapat keadaan darurat karena akses tangga tersebut dekat dengan akses keluar.



Gambar 4. 18 Kondisi *Hydrant* yang terhalang oleh barang penghuni (Penulis, 2023)

Gambar di atas merupakan kondisi lapangan dari keberadaan *hydrant* yang tertutupi oleh barang pribadi milik penghuni. Hampir semua *hydrant* yang berada di atas lantai satu, terdapat beberapa barang milik penghuni yang tersimpan rapi didepan *hydrant* tersebut. Hal ini pula yang melatarbelakangi salah satu kriteria tidak terpenuhi yaitu, tidak adanya pengawasan dan pengendalian.

4.4.4 Aspek dan Lingkungan Budaya

Aspek budaya dan lingkungan ini, memiliki penilaian yang berfokus terhadap kegiatan budaya maupun lingkungan yang berlaku atau biasanya diadakan di dalam kawasan rusunawa. Bagian penilaian ini bertujuan untuk memberikan checklist penilaian melalui observasi lapangan. Adapun checklist atau standar penilaian yang penulis terapkan dalam penilaian ini berdasarkan dari pelaksanaan kegiatannya. Di samping melakukan observasi lapangan, penulis juga melakukan penilaian melalui wawancara untuk melengkapi atau mencari tahu sub variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

Tabel 4. 11 Nilai Pengukuran Aspek Budaya dan Lingkungan

Aspek	Sub Variabel	Skor
Budaya dan Lingkungan	Terdapat kegiatan budaya yang dilakukan misalnya pernikahan dengan suatu budaya	4

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Untuk sub variabel terdapat kegiatan budaya yang dilakukan (pernikahan suatu budaya atau agustusan) dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan penyelenggaraannya, dilaksanakan rutin/terjadwal atau tidak, terorganisir atau tidak, diikuti sebagian warga atau tidak dan melibatkan kordinasi warga serta pengelola atau tidak. Tiga dari empat kriteria yang ditentukan tersebut terpenuhi dikarenakan terorganisir dan diikuti sebagian warga serta melibatkan kordinasi warga dan pengelola hanya saja agendanya tidak rutin atau terjadwal, sehingga dengan begitu **sub variabel terdapat kegiatan budaya yang dilakukan mendapat skor 4.**

4.4.5 Aspek Kesehatan

Dalam aspek kesehatan ini, penilaian berfokus terhadap sebaran fasilitas kesehatan yang berada di sekitar rusunawa Gebang Raya. Bagian penilaian ini bertujuan untuk memberikan *checklist* penilaian melalui observasi lapangan. Adapun *checklist* atau standar penilaian yang penulis terapkan dalam penilaian ini berdasarkan atas peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu secara langsung atau diadaptasi. Selain itu, ada juga beberapa standar yang didapatkan melalui penelusuran kajian literatur atau pustaka.

Tabel 4. 12 Nilai Pengukuran Aspek Kesehatan

Aspek	Sub Variabel	Skor
Kesehatan	Kedekatan keterjangkauan / jarak terhadap puskesmas, klinik dan rumah sakit	5

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Ketersediaan tempat berkumpul dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan SNI 03-1733-2004. Adapun kriteria yang menjadi penilaian lapangan yaitu, terdapat posyandu/balai pengobatan warga dalam radius 500 - 1000 m' (22,4 - 31,7 m); terdapat tempat praktek dokter dalam radius 1500 m' (38,8 m); terdapat apotek / rumah obat dalam radius 1500 m' (38,8 m); terdapat puskesmas / balai pengobatan dalam radius 3000 m' (54,8 m); serta terdapat BKIA / klinik bersalin dalam radius 4000 m' (63,3 m). Semua kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel kedekatan keterjangkauan / jarak terhadap fasilitas kesehatan mendapat skor 5**. Kriteria yang telah ditetapkan telah memenuhi ke dalam radius yang sudah ditentukan pula, sehingga Rusunawa Gebang Raya ini dikelilingi oleh fasilitas kesehatan yang cukup lengkap.

4.4.6 Aspek Aksesibilitas

Pada aspek aksesibilitas ini, penilaian berfokus terhadap sebaran fasilitas penunjang baik itu pendidikan, perdagangan/jasa, sarana ibadah, dsb yang berada di dalam dan/atau sekitar rusunawa Gebang Raya. Bagian penilaian ini bertujuan untuk memberikan checklist penilaian melalui observasi lapangan. Adapun checklist atau standar penilaian yang penulis terapkan dalam penilaian ini berdasarkan atas peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu secara langsung atau diadaptasi. Selain itu, ada juga beberapa standar yang didapatkan melalui penelusuran kajian literatur atau pustaka. Termasuk melalui kuesioner maupun wawancara kepada penghuni rusunawa itu sendiri.

Tabel 4. 13 Nilai Pengukuran Aspek Aksesibilitas

Aspek	Sub Variabel	Skor
Aksesibilitas	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap tk, sd, smp dan sma	5
	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap pasar, swalayan dsb	5
	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap sarana peribadatan	4
	Adanya fasilitas dan prioritas khusus untuk difabel	2
	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap tempat kerja	4
	Kemudahan mendapatkan transportasi umum dengan / tanpa trayek	3

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Tabel di atas merupakan data olahan penulis dalam menilai fasilitas Rusunawa Gebang Raya berdasarkan literatur yang telah didapatkan sebelumnya, terkait aspek aksesibilitas pada penilaian ini yaitu mencakup sebagai berikut.

- a. Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap fasilitas pendidikan

Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap layanan pendidikan (TK, SD, SMP, dan SMA) dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan SNI 03-1733-2004. Semua kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap fasilitas pendidikan mendapat skor 5.**

- b. Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap fasilitas perdagangan dan jasa

Adapun kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap fasilitas perdagangan dan jasa dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan SNI 03-1733-2004. Semua kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap fasilitas perdagangan dan jasa mendapat skor 5.**

- c. Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap sarana peribadatan

Selanjutnya kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap sarana peribadatan dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan SNI 03-1733-2004. Terdapat tiga dari empat kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap sarana peribadatan mendapat skor 4.**

- d. Adanya fasilitas dan prioritas khusus untuk disabilitas

Adanya fasilitas dan prioritas khusus untuk disabilitas dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Permen PU No. 30 Tahun 2006. Terdapat enam dari 16 (enam belas) kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel adanya fasilitas dan prioritas khusus untuk disabilitas mendapat skor 4.**



Gambar 4. 19 *Ramp* pada Rusunawa Gebang Raya (Penulis, 2023)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada bangunan Rusunawa Gebang Raya ini terdapat *ramp* disetiap towernya, *ramp* ini dapat digunakan sebagai akses untuk kaum disabilitas maupun untuk menuju ke area parkir yang berada di tengah-tengah bangunan. Meskipun begitu, ada beberapa *ramp* yang berada di beberapa bangunan tidak dapat diakses. Hal ini dikarenakan beberapa *ramp* ada yang diberikan pintu pembatas serta ada pula yang digunakan sebagai tempat berwirausaha disekitar *ramp* sehingga akses untuk *ramp* tersebut menjadi privat.

- e. Kedekatan jarak/kerjangkauan terhadap tempat kerja
Kedekatan jarak/kerjangkauan terhadap tempat kerja dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan adanya akses pejalan kaki, akses kendaraan umum, dapat dilalui kendaraan roda duan dan empat, serta dapat di tempuh dalam waktu kurang dari 1 jam. Tiga dari empat kriteria yang ditentukan dapat terpenuhi hanya saja belum adanya akses pejalan kaki yang memadai, sehingga dengan begitu **sub variabel kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap tempat kerja mendapat skor 4**. Hanya satu kriteria

yang tidak memenuhi yaitu tidak adanya akses pejalan kaki. Akses pejalan kaki di sekitar kawasan Rusunawa Gebang Raya juga minim akses untuk pejalan kaki.

- f. Kemudahan mendapatkan transportasi umum dengan / tanpa trayek

Kemudahan mendapatkan transportasi publik dengan / tanpa trayek dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan dekat dengan fasilitas komuter, dilalui trayek kendaraan umum, terdapat halte/pangkalan kendaraan umum di dekat lokasi, terdapat fasilitas menaikkan / menurunkan penumpang di dalam lokasi tapak. Dua dari empat kriteria yang ditentukan dapat terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap tempat kerja mendapat skor 3**. Adapun kriteria yang terpenuhi diantaranya yaitu, dilalui trayek kendaraan umum dan terdapat halte / pangkalan kendaraan umum di dekat lokasi.



Gambar 4. 20 Tempat untuk menunggu angkutan umum (Penulis, 2023)

Gambar di atas menunjukkan trayek kendaraan umum yang melalui kawasan Rusunawa Gebang Raya. Dan

tanda yang dilingkari merah merupakan titik atau area yang biasanya digunakan untuk menunggu angkutan umum tersebut. Tempat untuk menunggu angkutan umum ini berada di depan gapura kawasan dari Rusunawa Gebang Raya. Sehingga diperlukan berjalan kaki terlebih dulu dari gerbang Rusunawa ke gapura kawasan sekitar lebih kurang 200 m untuk menunggu angkutan umum tersebut.

4.4.7 Aspek Prasarana Umum

Dalam aspek prasarana umum ini, penilaian berfokus terhadap prasarana umum yang menunjang keberlangsungan bermukim atau tinggal di Rusunawa Gebang Raya seperti kelistrikan, air bersih dan pengolahan limbah. Bagian penilaian ini bertujuan untuk memberikan checklist penilaian melalui observasi lapangan. Adapun checklist atau standar penilaian yang penulis terapkan dalam penilaian ini berdasarkan atas peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu secara langsung atau diadaptasi. Selain itu, ada juga beberapa standar yang didapatkan melalui penelusuran kajian literatur atau pustaka.

Tabel 4. 14 Nilai Pengukuran Aspek Prasarana Umum

Aspek	Sub Variabel	Skor
Prasarana Umum	Ketersediaan dan kualitas kebutuhan listrik sehari-hari	5
	Ketersediaan dan kualitas sumber air bersih untuk mandi dan konsumsi	5
	Ketersediaan sistem pengolahan sampah	5
	Ketersediaan pengelolaan air limbah	3

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Tabel di atas merupakan data olahan penulis dalam menilai fasilitas Rusunawa Gebang Raya berdasarkan literatur yang telah didapatkan sebelumnya, terkait aspek prasarana umum pada penilaian ini yaitu mencakup sebagai berikut.

a. Ketersediaan dan Kualitas Kebutuhan Listrik Sehari-Hari

Ketersediaan dan kualitas kebutuhan listrik sehari-hari dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Permen PU No. 05 Tahun 2007. Semua kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel ketersediaan dan kualitas kebutuhan listrik sehari-hari mendapat skor 5.**

b. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Air Bersih untuk Mandi dan Konsumsi

Ketersediaan dan kualitas sumber air bersih untuk mandi dan konsumsi dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Permen PU No. 05 Tahun 2007. Semua kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel ketersediaan dan kualitas sumber air bersih untuk mandi dan konsumsi mendapat skor 5.**

c. Ketersediaan Sistem Pengolahan Sampah

Ketersediaan sistem pengolahan sampah dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis

berdasarkan Permen PU No. 05 Tahun 2007. Semua kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel ketersediaan sistem pengolahan sampah mendapat skor 5.**

d. **Ketersediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah**

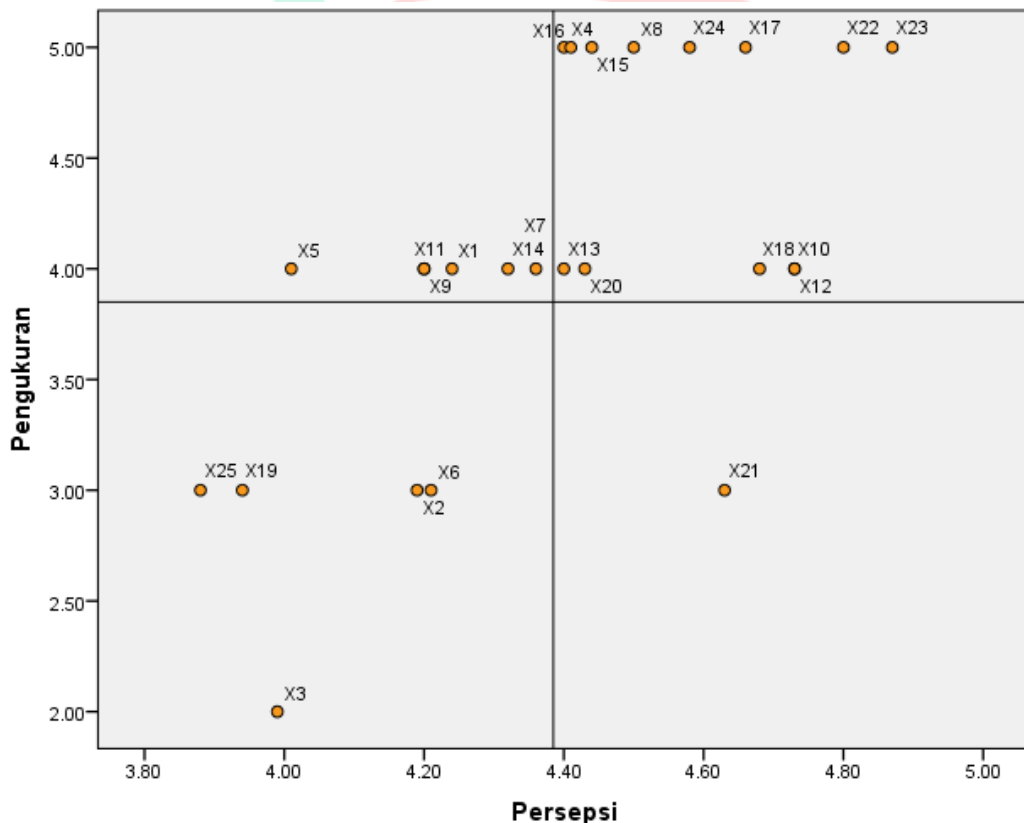
Ketersediaan sistem pengelolaan air limbah dalam Rusunawa Gebang Raya ini dinilai melalui kriteria yang telah ditentukan penulis berdasarkan Permen PU No. 05 Tahun 2007. Terdapat empat dari tujuh kriteria yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga dengan begitu **sub variabel ketersediaan pengelolaan air limbah mendapat skor 3.**

4.5 Hubungan Persepsi Penghuni dan Pengukuran Lapangan

Berikutnya setelah mengetahui dan mengamati atau melakukan pengukuran lapangan terkait variabel-variabel yang telah ditentukan untuk menilai konsep *livability* terhadap kenyamanan tinggal di Rusunawa Gebang Raya, data yang didapatkan akan dimasukan dan diolah sehingga menghasilkan diagram IPA (*Importance Performance Analysis*). Diagram ini yang nantinya akan membantu penulis untuk mengelompokan variabel-variabel mana saja yang termasuk ke dalam kuadran-kuadran yang telah ditentukan di atas. Sebelumnya, setelah mendapatkan data-data terkait persepsi penghuni terhadap kenyamanan tinggal, selanjutnya data tersebut dihitung untuk mendapatkan nilai rata-ratanya atau *mean*. *Mean* atau nilai rata-rata ini yang nantinya akan digunakan sebagai nilai dari setiap sub variabel menurut persepsi penghuni. Sedangkan nilai hasil pengukuran lapangan yang telah dicari tahu melalui observasi lapangan maupun wawancara di atas, berikutnya

nilai tersebut akan langsung digunakan untuk nilai dari setiap sub variabel menurut pengukuran.

Setelah data persepsi dan pengukuran telah terkumpul dari setiap sub variabelnya, kemudian dilakukan pembuatan *excel* terkait nilai dari data tersebut yang nantinya akan dilampirkan ke aplikasi SPSS. Selanjutnya penulis memasukan data yang telah dibuat dalam excel sebelumnya, ke aplikasi SPSS secara satu per satu dengan memasukan spesifikasi data terlebih dahulu. Kemudian setelah dari *excel* telah dipindahkan ke aplikasi SPSS, penulis melakukan analisis data menggunakan grafik dengan memilih menu *graphs* lalu pilih menu *legacy dialogs* dan terakhir pilih *scatter/dot* untuk memunculkan data grafik sama seperti yang telah tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 21 Grafik diagram IPA antara persepsi dan pengukuran (SPSS, 2023)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa pembagian prioritas terhadap sub variabel kualitas hidup pada Rusunawa Gebang Raya yaitu:

Tabel 4. 15 *Kuadran Prioritas Diagram IPA*

Kuadran	Kode	Sub Variabel
A Prioritas Utama	X ₁	Kualitas material bangunan memiliki kondisi yang baik dan layak
	X ₅	Kondisi pencahayaan dalam unit hunian
	X ₇	Ketersediaan RTH / Area bermain anak
	X ₉	Adanya kegiatan bersama seperti pengajian atau arisan
	X ₁₁	Adanya pos keamanan yang dijaga oleh satpam
	X ₁₄	Terdapat kegiatan budaya yang dilakukan misalnya pernikahan dengan suatu budaya
B Pertahankan Prestasi	X ₄	Kualitas penghawaan dalam unit hunian
	X ₈	Komunikasi antar tetangga
	X ₁₀	Tingkat gotong royong atau tolong menolong antar penghuni, contoh kerja bakti
	X ₁₂	Aman dari tindak kriminal seperti pencurian dan penculikan
	X ₁₃	Ketersediaan hydrant dan sprinkel
	X ₁₅	Kedekatan keterjangkauan / jarak terhadap puskesmas, klinik dan rumah sakit
	X ₁₆	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap tk, sd, smp dan sma
X ₁₇	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap pasar, swalayan dsb	

	X ₁₈	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap sarana peribadatan
	X ₂₀	Kedekatan jarak / keterjangkauan terhadap tempat kerja
	X ₂₂	Ketersediaan dan kualitas kebutuhan listrik sehari-hari
	X ₂₃	Ketersediaan dan kualitas sumber air bersih untuk mandi dan konsumsi
	X ₂₄	Ketersediaan sistem pengolahan sampah
C Prioritas Rendah	X ₂	Luas lantai hunian perorang
	X ₃	Luas lantai hunian per KK (3 orang)
	X ₆	Ketersediaan tempat berkumpul seperti balai/aula
	X ₁₉	Adanya fasilitas dan prioritas khusus untuk difabel
	X ₂₅	Ketersediaan pengelolaan air limbah
D Berlebihan	X ₂₁	Kemudahan mendapatkan transportasi umum dengan/tanpa trayek

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Untuk kuadran A dianggap faktor yang sangat penting dan dijadikan prioritas oleh penghuni tetapi masih belum memuaskan sehingga pengelola perlu meningkatkan faktor tersebut. Karena persepsinya cukup bagus, dan pengukurannya juga bagus sehingga dapat ditingkatkan kembali kualitas pelayanannya agar persepsi penghuni dapat meningkat pula. Kuadran B dianggap selaku faktor yang mendukung keinginan penghuni. Hal ini dikarenakan persepsinya sangat baik, begitupun dengan pengukurannya sehingga perlu dipertahankan kualitasnya agar tetap baik seperti saat ini. Sedangkan untuk kuadran C memiliki persepsi yang rendah begitupun dengan pengukurannya dan dianggap tidak terlalu penting oleh penghuni, sehingga pengelola tidak perlu terlalu memprioritaskan faktor tersebut.

Meskipun begitu, akan lebih baik jika pengelola juga memerhatikan kuadran ini, agar dari segi fasilitas dapat ditingkatkan dan lebih membuat penghuni nyaman untuk bermukim atau tinggal. Berikutnya, untuk kuadran D ini dianggap tidak begitu penting dibanding kuadran lainnya sehingga pengelola perlu mengalokasikan sumber daya ke faktor lain yang memiliki prioritas lebih tinggi. Dikarenakan persepsinya baik, dan pengukurannya kurang baik sehingga dianggap berlebihan.

Adapun yang perlu ditingkatkan dan dijadikan sebagai prioritas utama ialah kualitas material bangunan memiliki kondisi yang baik dan layak, kondisi pencahayaan unit hunian, ketersediaan RTH/area bermain anak, adanya kegiatan bersama seperti pengajian atau arisan, adanya pos keamanan yang dijaga oleh satpam, serta terdapat kegiatan budaya yang dilakukan misalnya pernikahan dengan suatu budaya. Sedangkan fasilitas dengan prioritas rendah namun akan lebih baik jika ditingkatkan pula kualitasnya yaitu, luas lantai hunian perorang maupun per KK, ketersediaan tempat berkumpul seperti balai/aula, adanya fasilitas dan prioritas khusus untuk difabel, dan ketersediaan pengelolaan air limbah.